

PENERAPAN STRATEGI RG-RP PADA SISTEM PERNAPASAN MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

IMPLEMENTATION OF RG-RP STRATEGY IN HUMAN RESPIRATORY SYSTEMS TOPICS TO IMPROVE STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT

Oleh: Hariyatmi, Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo tahun pelajaran 2010/2011. Tindakan yang diberikan adalah pembelajaran menggunakan strategi *Reading Guide* (RG) untuk pemahaman materi dan dilanjutkan dengan strategi *Role Playing* (RP). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa pada ranah kognitif aspek produk sebelum tindakan adalah 59,16, pada akhir siklus I menjadi 74,34, dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 79,28. Pada ranah kognitif aspek proses, ada peningkatan dari siklus I dengan kriteria baik dan siklus II menjadi sangat baik. Ranah afektif juga mengalami peningkatan dari siklus I dengan kriteria baik menjadi sangat baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan pencrapan strategi RG-RP meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *strategi reading guide, role playing, sistem pernapasan manusia, hasil belajar.*

Abstract

The aim of this classroom action research was to improve student learning achievement biology class VIII SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo academic year 2010/2011. Treatment of this research was implementation of Reading Guide (RG) strategy on first cycle and implementation of Role-Playing (RP) strategy on second cycle to improve students' understanding. The study result showed that students achievement on product aspect of cognitive domain was improved from 59.16 to 74.34 (in the first cycle) and at the end of second cycle became 79.28. While, in the process aspect of the domain there was increase from good category (in the first cycle) to very good (in the second cycle). In the affective domain there was increase from good category (in the first cycle) to very good (in the second cycle). In overall, implementation of RG-RP strategy increased students learning achievements on Biology.

PENDAHULUAN

Guru memiliki tugas mendidik dan membelajarkan siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Usaha yang dilakukan dapat dengan cara memberikan motivasi, menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran, alat peraga guna mempermudah melakukan pembelajaran (Arikunto, 2006), dan tentunya kesiapan belajar siswa itu sendiri. Kesiapan belajar merupakan kondisi yang mendahului kegiatan pembelajaran terhadap apa yang akan dibelajarkan oleh guru pada pertemuan selanjutnya yang berdampak pada hasil belajar siswa. Faktor lain yang menunjang keberhasilan belajar siswa adalah keaktifan siswa di kelas. Kegagalan dan keberhasilan sangat bergantung pada siswa karena individu mempunyai sifat dan karakter yang berbeda. Semakin aktif siswa dalam proses belajar mengajar baik mandiri

maupun di sekolah semakin baik prestasi belajarnya (Dimiyati dan Moedjiono, 2000).

Sains merupakan mata pelajaran yang mempunyai karakter sendiri, khususnya pada mata pelajaran IPA biologi. Mata pelajaran IPA Biologi di SMP merupakan perluasan dan pendalaman biologi di sekolah dasar yang bertujuan untuk mempelajari pola interaksi komponen-komponen yang ada di dalam bumi serta upaya manusia untuk mempertahankan keberadaannya di bumi. Tujuan belajar biologi di jenjang SMP adalah untuk mengetahui dan mempelajari kehidupan makhluk hidup yang berada di bumi

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo tahun ajaran 2010/ 2011 di kelas VIII C yang terdiri dari 38 siswa, diperoleh hasil yaitu: strategi pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi. Guru menggunakan metode

ceramah dan tanya jawab dengan siswa yang duduk sebangku yang menyebabkan: a. dalam pembelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan guru (47%), b. siswa tidak memiliki motivasi (55%), c. siswa jarang mengajukan pertanyaan atau pasif (68%), d. pertanyaan yang diajukan kurang sesuai dengan materi yang menyebabkan ramai (47%), e. kurang adanya kemauan siswa untuk merespon pertanyaan dari guru atau bosan mengikuti pembelajaran (68%), f. Ketuntasan belajar siswa rendah (37%).

Metode pembelajaran merupakan sarana interaksi antara guru dengan siswa, apabila pembelajaran hanya dilakukan dengan ceramah maka siswa : pasif, hanya diam saja atau bahkan ramai karena guru yang aktif, siswa kurang berminat dan kurang perhatian. Metode pembelajaran yang tepat tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep biologi yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kerjasama, berfikir kritis, kemauan membantu teman dan sebagainya. Pada prinsipnya metode pembelajaran bertujuan mengembangkan tingkah laku kooperatif antar siswa. Ada banyak variasi metode dalam strategi pembelajaran aktif, setiap metode memberi penekanan pada tujuan tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Kelemahan pada penggunaan metode, media dan evaluasi merupakan masalah utama dalam pembelajaran adalah masalah yang dihadapi guru, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa yaitu di bawah KKM dengan nilai rata-rata 59,00 dari KKM sekolah 61,00 pada hasil ulangan materi terakhir tentang Sistem Gerak pada Manusia tahun ajaran 2010/ 2011. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi ini adalah guru berkolaborasi dengan peneliti. Dari hasil observasi, maka yang akan diperbaiki adalah strategi pembelajaran menggunakan *reading guide* (RG) dan *role playing* (RP) melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul di dalam kelas. Dalam

PTK, peneliti dan guru dapat melakukan penelitian dalam pembelajarannya dengan melihat segi interaksinya dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajaran merupakan solusi dalam program refleksi diri untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPA biologi. Salah satu pokok materi IPA biologi kelas VIII adalah sistem pernapasan pada manusia. Sistem pernapasan pada manusia itu terdiri dari struktur pernapasan atau saluran-saluran pernapasan, fungsi saluran pernapasan, dan proses pernapasan. Berdasarkan wawancara dengan guru, materi tersebut cukup sulit, karena mempelajari organ yang terletak di dalam tubuh manusia dan proses pernapasan tidak dapat dilihat langsung oleh siswa tanpa bantuan suatu media pembelajaran, sehingga memerlukan strategi dan media pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil belajar di atas KKM. Salah satu upaya peningkatan keberhasilan pembelajaran IPA biologi yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *reading guide* dan *role playing* (RGRP).

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa dalam pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator dapat mewujudkan bentuk interaksi dengan siswa. Hal ini karena interaksi antara guru dengan siswa saat proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi mengajar yang baik adalah strategi yang menuntut keaktifan siswa dalam berfikir dan bertindak secara berdiskusi dan kreatif dalam mengembangkan materi yang sudah dikuasai (Hasyim, 2008).

Nashihah (2009) melaporkan hasil penelitiannya bahwa dengan strategi pembelajaran RG pada materi Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII A MTs Al-Anwar Sarang, Rembang menunjukkan adanya peningkatan aktifitas siswa yang tergolong aktif. Strategi pembelajaran RP merupakan salah satu cara pemecahan masalah dalam suatu proses komunikasi, melatih penguasaan bahasa yang baik dan benar (Anonim, 2007). Strategi pembelajaran RP adalah pembelajaran dilakukan dengan cara seolah-olah

berada dalam situasi untuk memperoleh suatu pemahaman tentang suatu konsep (Rustaman dkk, 2003). Untuk melakukan pembelajaran RP sebelumnya siswa harus memiliki pengetahuan awal agar dapat mengetahui karakter dari peran yang dimainkannya. Tugas guru selanjutnya adalah memberi penjelasan dan penguatan terhadap simulasi yang dilakukan dikaitkan dengan konsep yang relevan yang sedang dibahas. Strategi pembelajaran RP banyak melibatkan siswa dan akan menciptakan suasana yang menggembirakan sehingga siswa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kelebihan strategi RP antara lain melibatkan seluruh siswa dalam berpartisipasi agar mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerjasama. Siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh. Guru dapat mengevaluasi pemahaman tiap siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan. Muti'ah (2008) melaporkan hasil penelitian menggunakan strategi pembelajaran RP pada materi Sistem Indra pada Manusia kelas VIII B SMP Negeri 1 Sukodono Sragen, dikemukakan bahwa strategi RP meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa pada materi sistem pernapasan pada manusia, maka memerlukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan motivasi belajar dan gaya belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran sudah diterima siswa, untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dilakukan usaha untuk menilai hasil belajar, penilaian ini bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah dipelajari (Arikunto, 2001), sedangkan menurut Hamalik (2008) hasil belajar itu tampak sebagai terjadinya perubahan pengetahuan sikap dan keterepaian perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Materi materi sistem pernapasan pada manusia, berdasarkan wawancara dengan guru yang mengajar di kelas tersebut dianggap sukar oleh para kelas VIII B SMP Negeri 1 Sukodono Sragen, karena membutuhkan kemampuan untuk mengingat dan menghafal saluran-saluran pernapasan, fungsi saluran-saluran pernapasan, proses pernapasan pada manusia, dan kelainan atau penyakit pada sistem pernapasan pada manusia. Strategi pembelajaran RGRP diharapkan merupakan solusi yang tepat untuk mencapai nilai di atas KKM.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diajukan permasalahan: Apakah melalui penerapan strategi RGRP pada sistem pernapasan manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Peningkatan hasil belajar berupa kemampuan kognitif 100% diatas KKM (>61) dan peningkatan kemampuan afektif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi apakah penerapan strategi RGRP pada sistem pernapasan manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga memberikan manfaat bagi guru, yaitu dapat menggunakan strategi RGRP sebagai strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif dalam membelajarkan siswa, sedangkan bagi siswa untuk membiasakan diri belajar aktif dengan cara berkelompok untuk berkomunikasi, bekerja sama, belajar mengemukakan pendapat, belajar mandiri dan berpartisipasi dengan baik yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo kelas VIII C semester I tahun ajaran 2010/ 2011, pada bulan September hingga bulan Januari 2011. Tindakan kelas dilaksanakan dengan menggunakan strategi RGRP, kemudian ditentukan materi pokok yang akan diajarkan dan berkolaborasi dengan guru menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan perangkatnya untuk siklus I.

Prosedur Penelitian

Penelitian dimulai dengan observasi kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kondisi guru, siswa, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana di dalam kelas sebagai tahap awal. Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa di kelas tersebut strategi pembelajaran monoton, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang menyebabkan: a) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru (18 siswa atau 47% dari 38), b) siswa tidak mempunyai motivasi (21 siswa atau 55% dari 38 siswa), c) siswa jarang mengajukan pertanyaan atau bersifat pasif (26 siswa atau 68% dari 38 siswa), d) pertanyaan yang diajukan kurang sesuai dengan materi yang diajarkan yang menyebabkan ramai (18 siswa atau 47% dari 38 siswa), e) kurang adanya kemauan siswa untuk merespon pertanyaan dari guru (26 siswa atau 68% dari 38 siswa).

Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran RGRP. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dalam satu siklus menggunakan dua kali pertemuan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Penelitian ini bekerja sama dengan guru bidang studi biologi yang berupaya untuk memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang dengan revisi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran biologi, sehingga apabila pada siklus I belum mengalami peningkatan maka dilanjutkan ke siklus II (Tabel.1)

Peneliti bekerja sama dengan guru bidang studi biologi, mulai dari 1) dialog awal, 2) perencanaan tindakan, 3) pelaksanaan tindakan, 4) pemantauan atau observasi, 5) perenungan atau refleksi pada setiap tindakan yang dilakukan.

Penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang secara singkat dapat didefinisikan sebagai salah satu bentuk penelitian yang bersifat *reflektif* dengan alasan melakukan tindakan tertentu agar dapat meningkatkan kualitas proses belajar dikelas.

Tindakan pada penelitian ini diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada nilai rata-rata ulangan harian siswa. Muslich (2009) mengutip pendapat dari Kemmis dan Mc. Taggart model penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersiklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan evaluasi yang dilakukan secara berulang (siklus).

Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode: a. *Dokumentasi*, untuk mengetahui daftar nama-nama dan nomor absen siswa, serta nilai sebelumnya yang menjadi nilai awal, b. *Observasi*, diarahkan kepada tindakan guru atau siswa dalam proses pembelajaran, dilakukan di kelas yang menjadi subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang kegiatan belajar siswa di kelas. Dengan observasi dapat diketahui kegiatan siswa dalam mempersiapkan, memperhatikan dan menanggapi penjelasan dari guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi juga digunakan untuk mengamati sikap siswa dalam interaksi pelajaran biologi, dapat dengan lembar pengamatan maupun dengan catatan lapangan yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami siswa dalam rangka pengumpulan data, c. *Wawancara*, dilakukan secara bebas tanpa terikat oleh pernyataan tertulis agar dapat berlangsung luwes dengan arah yang terbuka, d. *Tes*, digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar. Tes yang digunakan postes yaitu tes yang dilaksanakan sesudah tindakan menggunakan RP yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa atau nilai kognitif siswa.

Tabel 1. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan menggunakan strategi pembelajaran RGRP siklus I.

Waktu (menit)	Kegiatan
80	<p><i>Pertemuan I (Siklus I)</i></p> <p><i>Pendahuluan</i></p> <p><i>Sebelum pembelajaran dimulai, guru menanyakan kembali atau mengingatkan kembali materi sebelumnya (2').</i></p> <p><i>Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku materi " Belajar IPA Membuka Cakrawala Alam Sekitar untuk kelas VIII Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah" yang akan dipelajari (3'</i></p> <hr/> <p><i>Inti</i></p> <p><i>a. Siswa diminta untuk membaca materi tentang saluran pernapasan dari buku " Belajar IPA Membuka Cakrawala Alam Sekitar untuk kelas VIII Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah" halaman 57-62 (15').Guru memberi lembar kerja siswa yang berisi pertanyaan-pertanyaan saluran pernapasan pada manusia dan di kerjakan secara individu (5').</i></p> <p><i>b. Kemudian siswa diminta mengerjakan lembar kerja dengan teman sebangku (5'), selanjutnya siswa diminta mendiskusikan dengan 2 teman lainnya sehingga menjadi 4 orang (5').</i></p> <p><i>f. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok (15').</i></p> <p><i>g. Setelah siswa mempresentasikan hasil belajarnya, guru mengklarifikasi jawaban siswa dibantu dengan slide tentang saluran pernapasan pada manusia (10').</i></p> <hr/> <p><i>Penutup</i></p> <p><i>h. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini (5').</i></p> <p><i>i. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 12 siswa sesuai jumlah saluran pernapasan pada manusia. Siswa yang tidak mendapat kelompok menjadi penilai untuk memerankan tentang saluran pernapasan dengan menggunakan strategi pembelajaran RP (10').</i></p> <p><i>j. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk memahami materi deskripsi dari saluran pernapasan (5').</i></p>
80	<p><i>Pertemuan II (Siklus I)</i></p> <p><i>Pendahuluan</i></p> <p><i>Pembelajaran dimulai dengan guru mengajak siswa mengingat kembali materi minggu lalu tentang saluran pernapasan pada manusia (2').</i></p> <p><i>Guru memberitahukan kepada siswa untuk mempersiapkan kelompoknya untuk bermain peran tentang saluran pernapasan pada manusia (3').</i></p> <p><i>Inti</i></p> <p><i>a. Guru mengundi kelompok yang harus tampil (5').</i></p> <p><i>b. Guru mengamati kelompok yang sedang memerankan bagian-bagian saluran pernapasan (36'), masing-masing kelompok memerankan bagian-bagian saluran pernapasan (12').</i></p> <p><i>c. Selesai satu kelompok tampil, guru menanyakan kepada kelompok lain apakah sudah benar peran organ dan fungsinya (3'), jadi untuk 3 kelompok (9') untuk mendiskusikan jawaban yang benar.</i></p> <p><i>f. Guru mengklarifikasi dan bersama siswa menyimpulkan hasil belajar hari ini tentang saluran pernapasan pada manusia (10').</i></p> <p><i>Penutup</i></p>

d. Guru memberikan posttest tertulis kepada siswa tentang saluran pernapasan pada manusia dengan role playing untuk mengetahui hasil belajar siswa atau nilai kognitif siswa (15').

Analisis Data

Analisis data, dilakukan dengan cara diskriptif kualitatif, yaitu dengan menganalisis data perkembangan siswa pada siklus I dan siklus II dilengkapi dengan analisis rata-rata nilai kognitif produk, penilaian kognitif proses dan nilai perilaku afektif siswa. Data untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan dengan mengadakan post-test di akhir pembelajaran melalui tes tertulis, sedangkan penilaian kognitif proses dan penilaian perilaku afektif diperoleh selama pembelajaran. Perbandingan nilai rata-rata post-test I dan post-test II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar. Jika nilai rata-rata post-test II lebih besar daripada post-test I, sedangkan perbandingan nilai rata-rata penilaian kognitif proses dan penilaian perilaku afektif siklus I dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar. Jika nilai rata kognitif proses dan perilaku afektif siklus II lebih besar daripada siklus I maka ada peningkatan hasil belajar biologi siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif RGRP.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil belajar pada materi sistem pernapasan pada manusia siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo tahun ajaran 2010/2011 dengan menerapkan Strategi RGRP diperlihatkan Tabel 2.

Berdasarkan tabel 2, ditunjukkan aktivitas belajar siswa menggunakan strategi RGRP terjadi peningkatan, salah satunya karena guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif melakukan kegiatan yang sudah dirancang oleh guru. Selama proses pembelajaran, guru memperhatikan aktivitas belajar siswa.

Ada 2 siklus yang diterapkan untuk menyelesaikan dan menjawab permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Pada setiap siklus yang diterapkan, masing-masing menggunakan strategi pembelajaran RGRP dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil refleksi dan evaluasi dari siklus I dapat dijadikan acuan penelitian siklus II, dengan

hasil yaitu: penilaian pada saat pembelajaran antara lain penilaian kognitif proses dan penilaian perilaku afektif.

Tabel 2. Rata-rata Hasil Belajar Kognitif Produk Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo Menggunakan Strategi RGRP

Aspek	Nilai Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Kognitif Produk	59,16	74,34	79,28
Kognitif proses	Pertemuan I (RG)	siswa (%)	siswa (%)
1	Membaca buku paket	27 (71)	34 (89)
2	Kerjasama dalam kelompok	38 (100)	38 (100)
3	Bertanya	26 (68)	29 (76)
4	Menjawab pertanyaan	31 (82)	32 (84)
5	Menanggapi pertanyaan	23 (61)	26 (68)
	Pertemuan II (RP)		
1	Memerankan saluran dan proses pernapasan	34 (89)	35 (92)
2	Kerjasama dalam kelompok	38 (100)	38 (100)
3	Bertanya	24 (63)	34 (89)
4	Menjawab pertanyaan	23 (61)	34 (89)
5	Menanggapi pertanyaan	21 (55)	31 (82)
Afektif	Pertemuan II (RP)	siswa (%)	siswa (%)
1.	Siswa peduli membawa buku paket	28 (74)	37 (97)
2.	Siswa serius membaca buku paket	30 (79)	33 (87)
3.	Siswa menjawab pertanyaan dengan jujur	23 (61)	31 (82)

Afektif	Pertemuau II (RP)	siswa (%)	siswa (%)
4.	Siswa bertanya denga teliti	22 (58)	26 (68)
5.	Siswa bertanggung jawab dalam berpendapat	22 (58)	34 (89)
6.	Siswa serius mempersiapkan kelompok	32 (84)	36 (95)
7.	Siswa peduli untuk mendengarkan kelompok lain	28 (74)	36 (95)
8.	Siswa jujur dalam menilai kelompok yang tampil	32 (84)	33 (87)
9.	Siswa bertanya dengan teliti	20 (53)	26 (68)
10.	Siswa bertanggung jawab dalam berpendapat	22 (58)	26 (68)

Penilaian kognitif proses pertemuan pertama menggunakan strategi RGRP, yaitu: ketertarikan siswa membaca buku terjadi peningkatan di siklus I, hal tersebut karena: 1) siswa merasa tertarik dengan strategi RG yang belum pernah diterapkan oleh guru sebelumnya, 2) siswa merasa lebih semangat mengikuti pembelajaran dengan RG karena guru hanya menyampaikan poin-poinnya saja, selanjutnya siswa aktif dalam pembelajaran. Kerjasama dalam kelompok mengalami peningkatan, hal tersebut karena: 1) siswa sudah paham dengan materi yang akan dipelajari, siswa sudah mempersiapkannya di rumah, 2) siswa akan bersaing dengan kelompok lain untuk menjadi kelompok yang terbaik. Kemampuan siswa untuk bertanya mengalami peningkatan hal ini karena: 1) kesiapan siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran sudah cukup baik, 3) siswa terbiasa pasif dalam kegiatan pembelajaran karena pembelajaran yang sering digunakan yaitu dengan metode ceramah, sehingga siswa bingung dengan apa yang ingin ditanyakan. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan meningkat, karena: 1) siswa sudah memahami materi yang dipahami seara mandiri, 2) siswa tertarik dengan strategi RGRP yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh guru. Kemampuan siswa menanggapi pertanyaan mengalami peningkatan menjadi, karena :1) siswa sudah memahami materi, 2) siswa memahami

maksud dari pertanyaan yang daiajukan, sedangkan pada pertemuan kedua menggunakan strategi RP yang terjadi yaitu: Kemampuan siswa memerankan sistem pernapasan mengalami peningkatan, ditunjukkan: 1) siswa merasa tertarik dengan strategi RP, 2) siswa sudah memahami materi yang akan diperankan bersama kelompok, 3) siswa merasa senang dalam memainkan peran, karena bermaian peran yang berhubungan dengan pelajaran sangat menarik bagi siswa, Kerjasama dalam kelompok meningkat, karena: 1) siswa sudah memahami materi, 2) siswa akan bersaing dengan kelompok. Kemampuan siswa dalam bertanya meningkat, karena, 1) siswa sudah memahami materi, 2) siswa memahami maksud pertanyaan. Kemampuan menjawab pertanyaan meningkat, karena: 1) siswa sudah memahami materi, 2) siswa tertarik dengan strategi RGRP. Kemampuan siswa menanggapi pertanyaan meningkat, karena: 1) siswa memahami materi, 2) siswa termotivasi oleh RGRP.

Penilaian perilaku afektif yaitu: siswa peduli membawa buku materi mengalami peningkatan, karena siswa tertarik dengan strategi RGRP. Siswa serius membaca buku paket, karena: 1) siswa telah belajar memahami materi dengan baik. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dengan jujur meningkat, karena siswa dapat mengukur kemampuan mandiri siswa dalam memahami materi. Kemampuan bertanya dengan teliti meningkat, ditunjukkan: 1) siswa sudah memahami materi, 2) siswa memahami maksud dari pertanyaan. Kemampuan siswa bertanggung jawab dalam berpendapat meningkat, karena siswa sudah yakin dengan jawabannya dan sudah memahami materi, sehingga siswa akan bertanggung jawab dalam berpendapat, sedangkan prosentase penilaian perilaku afektif pertemuan kedua yaitu: siswa *serius* mempersiapkan kelompok, karena: 1) siswa memaksimalkan kemampuan kelompoknya dalam bermain peran, 2) siswa memerankan peran masing-masing dengan baik. Siswa peduli untuk mendengarkan kelompok ditunjukkan: 1) siswa tertarik dengan strategi RGRP, 2) siswa tertarik dengan penampilan kelompok lain yang sangat antusias dalam memerankan peran masing-masing. Siswa *jujur* dalam menilai kelompok yang tampil ditunjukkan: siswa mengetahui kemampuan masing-masing dalam memerankan peran. Siswa

bertanya dengan *teliti* diperlihatkan dengan lebih memperhatikan ketika siswa lain mengajukan pertanyaan. Siswa bertanggung jawab dalam berpendapat, karena: 1) siswa sudah memahami materi 2) siswa mempunyai pendapat sendiri sesuai pengetahuan masing-masing. Penilaian kognitif produk diperoleh setelah siswa mengerjakan postes. Nilai kognitif produk siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo pada siklus I dengan rata-rata 74,37 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 79,28. Pada siklus II nilai siswa meningkat sebanyak 100%, karena semua siswa sudah mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 61,00.

Apabila diamati dari siklus I sampai siklus II, hasil belajar mengalami peningkatan baik dari nilai perilaku afektif maupun kognitif proses dan kognitif produk, demikian pula nilai perilaku afektif yang tampil mengalami peningkatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan dilihat dari nilai perilaku afektif, secara keseluruhan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Apabila dilihat dari nilai kognitif produk siswa secara individual yaitu nilai pra-siklus yang dijadikan sebagai acuan untuk siklus selanjutnya diperoleh nilai rata-rata diatas 61,00 untuk siswa yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 31,58%, sedangkan siswa yang berjenis kelamin laki-laki diatas 61,00 sebanyak 13,16%. Dengan demikian siswa yang berjenis kelamin perempuan lebih senang dengan pembelajaran strategi RGRP. Nilai kognitif siswa rata-ratanya (*mean*) pada siklus I (74,34) dan meningkat pada siklus II (79,28). Apabila dilihat dari rata-rata nilai individu juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat diduga disebabkan karena: 1) siswa begitu menyukai mata pelajaran biologi, siswa merasa senang, jadi tergantung dari materi yang disampaikan dan strategi yang digunakan oleh guru. Hal tersebut dikemukakan oleh guru yang bersangkutan selama mengajar kelas VIII C yang sudah memahami berbagai karakter siswa-siswanya, 2) dari catatan lapangan peneliti selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas VIII C mulai dari observasi, siklus I sampai siklus II, peneliti menemukan beberapa hal yang masih menjadi permasalahan di dalam kelas tersebut. Ternyata memang benar apa yang telah

disampaikan oleh guru yang bersangkutan sebelumnya, bahwa dalam kelas tersebut ada beberapa siswa yang sulit untuk diarahkan

Pembabasan

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran sudah diterima siswa, untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dilakukan usaha untuk menilai hasil belajar, penilaian ini bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah dipelajari (Arikunto, 2001), sedangkan menurut Hamalik (2008) hasil belajar itu tampak sebagai perubahan pengetahuan sikap dan ketercapaian perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan observasi permasalahan di kelas, evaluasi, serta refleksi pada observasi awal, maka dilakukan penelitian tindakan kelas di sekolah dalam rangka untuk memperbaiki dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Tindakan tersebut dilakukan dalam 2 siklus dengan menggunakan strategi RGRP yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas VIII C. RG dalam penelitian ini digunakan untuk mengantar memahami materi secara mandiri siswa dengan membaca teks bacaan. Keunggulan RG dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan pemahaman mandiri, mengenali konsep utama, dan membantu memahami teks, sedangkan RG merupakan strategi yang melibatkan interaksi 2 siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Keunggulan strategi RP antara lain partisipasi siswa lebih banyak, dan siswa lebih memahami materi.

Hasil refleksi dan evaluasi dari siklus I dapat dijadikan acuan penelitian siklus II, dengan hasil yaitu: penilaian pada saat pembelajaran antara lain penilaian kognitif proses dan penilaian perilaku afektif. Hal ini diduga disebabkan karena: siswa merasa tertarik dengan RG, siswa merasa lebih semangat mengikuti pembelajaran dengan RG, siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena pembelajaran sebelumnya dengan metode ceramah.

Pembelajaran menggunakan RGRP apabila diamati secara keseluruhan dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan baik dari nilai perilaku afektif maupun kognitif proses dan kognitif produk, tetapi untuk nilai perilaku afektif seperti siswa peduli membawa buku paket, siswa serius membaca buku paket, siswa menjawab pertanyaan dengan jujur, siswa bertanya dengan teliti, siswa bertanggung jawab dalam berpendapat, siswa serius mempersiapkan kelompok, siswa peduli untuk mendengarkan kelompok lain, dan siswa jujur dalam menilai kelompok yang tampil mengalami peningkatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan dilihat dari nilai perilaku afektif, secara keseluruhan sudah bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada permasalahan: siswa peduli membawa buku paket, siswa serius membaca buku paket, siswa menjawab pertanyaan dengan jujur, siswa bertanya dengan teliti, siswa bertanggung jawab dalam berpendapat, siswa serius mempersiapkan kelompok, siswa peduli untuk mendengarkan kelompok lain, dan siswa jujur dalam menilai kelompok yang tampil mengalami peningkatan. mulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang baik.

Apabila dilihat dari nilai perilaku afektif secara individual dari siklus I sampai siklus II, maka ditemukan hasil bahwa dengan strategi RGRP siswa-siswa yang berjenis kelamin perempuan lebih aktif dibandingkan dengan siswa yang berjenis kelamin laki-laki, hal ini disebabkan karena: 1) siswa yang berjenis kelamin perempuan lebih memperhatikan petunjuk dari guru bila dibandingkan dengan siswa yang berjenis kelamin laki-laki, 2) siswa belum pernah mendapatkan strategi RGRP sehingga siswa merasa senang. 3) meskipun siswa aktif dalam proses pembelajaran berlangsung tetapi nilai kognitifnya prosesnya juga bagus, siswa bisa membuktikan bahwa keaktifan siswa diimbangi juga dengan nilai yang memenuhi standar yaitu diatas 61,00.

Selain permasalahan-permasalahan tersebut dinilai secara afektif, permasalahan tersebut juga dinilai secara kognitif produk yang mana hasil dari siklus I sampai dengan siklus II secara keseluruhan mengalami peningkatan, hal tersebut dapat disebabkan karena: siswa sudah paham tentang

permasalahan atau maksud dari soal yang sedang dikerjakannya, siswa telah menguasai materi pelajaran, sehingga pertanyaan dalam bentuk apapun bisa diselesaikannya, Waktu untuk belajar siswa lebih singkat, sehingga siswa lebih cepat memahami materi.

Apabila dilihat dari nilai kognitif produk siswa secara individual yaitu nilai prasiklus yang dijadikan sebagai acuan untuk siklus selanjutnya diperoleh nilai rata-rata diatas 61,00 untuk siswa yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 siswa dari 38 siswa atau sebanyak 31,58%, sedangkan untuk siswa yang berjenis kelamin laki-laki yang memperoleh nilai rata-rata diatas 61,00 yaitu sebanyak 5 siswa dari 38 siswa atau sebanyak 13,16%. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang berjenis kelamin perempuan lebih senang dengan pembelajaran strategi *reading guide* dan *role playing* atau pembelajaran tersebut cocok diberikan kepada siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hal tersebut terbukti dengan pembelajaran *reading guide* dan *role playing*, nilai kognitif siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan mulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Strategi pembelajaran RP dapat meningkatkan hasil belajar siswa, jadi terbukti bahwa strategi RP dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo tahun ajaran 2010/2011. Dengan strategi RGRP hasil belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo tahun ajaran 2010/2011 meningkat 100% dengan rata-rata kelas 79,28, dapat memahami materi secara mandiri dan meningkatkan kemampuannya dalam memerankan materi tersebut dengan situasi yang menyenangkan, dengan peningkatan 100%

Saran

Strategi pembelajaran RGRP dapat diterapkan khususnya pada materi sistem respirasi manusia agar kemandirian siswa dan hasil belajar dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2007), *Metode Role Playing*, Diakses tanggal 26 september 2010 dari <http://www.scribd.com/doc/771006224/volume-3>.
- Arikunto, S., (2001), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono, (2000), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O., (2003), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, (2008), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasyim, M. , (2008), *Strategi Pembelajaran Aktif*, tersedia: <http://teacheracim/2008/12/strategi-pembelajaran-aktif.html>, diakses tanggal: 10 Oktober 2010).
- Muslich, M. , (2009), *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudairin, (2009), *Role Playing Suatu Alternatif Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan dalam Meningkatkan Keterampilan Murid*, tersedia: <http://www.infodiknas.com>, diakses tanggal: 26 September 2010).
- Mulyasa, E, (2002), *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya.
- _____, (2009), *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujiman, H., (2007), *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muti'ah, I., (2008), *Efektifitas Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sukodono Sragen Tahun Ajaran 2007/ 2008*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nashihah, S., (2009), *Efektivitas Strategi Reading Guide (Panduan Membaca) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Al-Anwar Sarang Rembang*, tersedia: <http://gdl.php%20READING%20GUIDE.htm>, diakses tanggal: 27 Oktober 2010.
- Rustaman, N.Y , Dirdjosoemarto, S. Yusnani, A. , Ruchri, S. , Diana, R., & Mimin, N., (2003), *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sardiman, (2001), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sudjana, N., (2000), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Suryosubroto, (2002), *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutama, (2000), *Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Matematika melalui Pembinaan Gaya Mengajar Guru di SLTP N 18 Surakarta*, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY.